

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan informasi yang berlangsung semakin cepat di era globalisasi ikut memengaruhi perubahan kondisi lingkungan ekonomi yang berhubungan erat dengan unit usaha bisnis. Informasi mempunyai manfaat dan peran penting dalam suatu organisasi/perusahaan. Informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak berkepentingan dalam perusahaan adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi merupakan produk dari manajemen perusahaan yang disampaikan dalam bentuk laporan keuangan menginformasikan mengenai aktivitas yang telah dilakukan dan dialami perusahaan dalam satu periode tertentu, menginformasikan hasil dari seluruh aktivitas perusahaan tersebut dan kondisi perusahaan pada saat tertentu akibat dari aktivitas yang dilakukan dan dialaminya.

PSAK No.1 paragraf 7 (IAI, 2009) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sebagai media dan bentuk pertanggungjawaban untuk mengungkapkan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pengguna informasi dalam mengambil keputusan ekonomi. Terkadang Informasi laporan keuangan yang hanya memuat data

keuangan perusahaan saja belum cukup karena pengguna informasi perusahaan membutuhkan lebih dari informasi terkait dengan keuangan saja, sehingga perusahaan menyajikan informasi pendukung dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*). Laporan tahunan ini yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Laporan tahunan (*annual report*) memuat informasi kondisi keuangan perusahaan dan informasi-informasi lain yang berkaitan dengan perusahaan, dimana informasi tersebut harus diungkapkan kepada pengguna informasi untuk dijadikan alat menganalisis keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dan mampu pula jika digunakan sebagai alat analisis prospektus perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, laporan tahunan harus disajikan secara transparan agar dapat digunakan pemakai dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi dalam penelitian ini. Perusahaan yang *listing* di BEI harus menerbitkan laporan keuangan perusahaannya karena telah menjadi konsekuensi untuk perusahaan yang telah *go public* menyampaikan informasi kepada masyarakat (publik) mengenai aktivitas usahanya. Perusahaan yang *listing* di BEI dan terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI) sebagai sampel dalam penelitian ini. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yaitu program riset dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas

penerapan konsep *corporate governance* (CG) dengan melaksanakan evaluasi dan *benchmarking* sebagai upaya perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*). Keikutsertaan perusahaan dalam CGPI bersifat sukarela dan melibatkan peran aktif perusahaan bersama seluruh *stakeholders* dalam memenuhi tahapan pelaksanaan program CGPI

Dalam kegiatan investasi dipasar modal, investor yang sudah berpengalaman biasanya akan mencari informasi harga saham terlebih dahulu sebelum melakukan transaksi. Investor akan melakukan analisis dan diskusi agar memperoleh gambaran mengenai perusahaan tersebut sehingga investasi tersebut memperoleh *capital gain*. Informasi yang akurat, relevan dan dapat dipercaya tentunya yang dibutuhkan oleh investor. Informasi yang lengkap nantinya akan digunakan investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, yaitu apakah akan menjual atau membeli suatu saham. Namun, informasi tersebut tidak akan dikeluarkan dengan mudah kepada publik oleh pihak internal perusahaan karena harus melewati proses regulasi terlebih dahulu.

Informasi yang lengkap mengenai perusahaan ini dipegang oleh agen perusahaan yaitu manajer dan direksi perusahaan. Informasi tersebut akan ditahan perusahaan terlebih dahulu dan dikeluarkan pada saat yang tepat. Dari pernyataan diatas terdapat perbedaan informasi yang diperoleh antara investor dan agen perusahaan. Dimana investor memperoleh informasi yang kurang lengkap sedangkan agen perusahaan memperoleh informasi yang lengkap. Perbedaan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi. Asimetri

informasi terjadi karena manajer/agen memiliki informasi internal yang lebih baik dibandingkan prinsipal (pemilik/pemegang saham).

Asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham akan memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi (Ujiyanto, 2007). Dalam rangka mengurangi asimetri informasi BEI telah menuangkan dalam Peraturan Pencatatan No I-E Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No: Kep-306/BEJ/07-2004 tentang kewajiban penyampaian informasi. Peraturan ini mengatur mengenai ketentuan tentang keterbukaan informasi di pasar modal yang dibuat untuk meningkatkan perlindungan terhadap pemodal atau investor agar memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait kondisi perusahaan yang tidak lain peraturan tersebut ditujukan untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan investor di bursa.

Adanya transparansi dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi. Informasi yang transparan sangat dibutuhkan pengguna informasi terutama pemegang saham sebagai pemilik modal, dimana informasi tersebut akan digunakan bertujuan untuk pengambilan keputusan. Untuk memfasilitasi tujuan tersebut, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menetapkan suatu kriteria yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Kriteria utama tersebut adalah relevan dan reliabel.

Informasi akuntansi dapat dikatakan relevan jika dapat memengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah keputusan yang diambil serta informasi tersebut dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi tergantung pada informasi tersebut. Dengan demikian, Investor membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas sebagai alat komunikasi keuangan dimana informasi keuangan tersebut diharapkan memiliki informasi relevan, reliabel, berkualitas dan transparan sehingga dapat mencapai pasar saham yang efisien.

Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan berkualitas jika memiliki kandungan informasi (*information content*) dan relevansi nilai (*value relevance*) untuk pasar saham (Lako, 2006). Jika laporan keuangan perusahaan memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang rendah hal ini mencerminkan rendah atau memburuknya kualitas pelaporan akuntansi untuk keputusan investor dalam pencapaian pengambilan keputusan terhadap saham. Rendahnya relevansi nilai terkait erat dengan rendahnya relevansi (*feedback value, predictive value dan timeliness*) dan reliabilitas (*verifiability, neutrality dan representational faithfulness*) dari informasi akuntansi yang disajikan perusahaan kepada pasar saham.

Teori agensi (*agency theory*) yang mendasari hubungan keagenan antara agen/manajemen untuk memberikan informasi cukup kepada prinsipal/pemegang saham. Adanya penyatuan antara kepentingan pemegang saham, *debtholders*, dan manajemen yang merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap tujuan perusahaan seringkali menimbulkan masalah-

masalah (*agency problem*). Terjadinya *Agency problem* menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya keagenan atau *agency cost*. Biaya keagenan dikeluarkan untuk biaya pengawasan atau *monitoring cost* untuk mencegah hazard dari manajer.

Pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi *agency cost* adalah meningkatkan struktur kepemilikan (kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional). Kepemilikan manajemen adalah pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Jika Kepemilikan dari dalam (*insider ownership*) atau kepemilikan manajerial meningkat, penambahan kepemilikan manajerial memiliki keuntungan untuk mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham (Jensen dan Meckling dalam Putri dkk, 2006). Sedangkan kepemilikan institusional dengan cara mengaktifkan *monitoring* melalui investor-investor institusional. Kepemilikan institusional yang diperoleh dari jumlah persentase saham institusi akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer, sehingga akan memperkecil tingkat asimetri informasi perusahaan.

Ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan yang turut menentukan tingkat kepercayaan investor, karena semakin besar perusahaan akan memiliki pihak internal yang bekerja secara lebih profesional serta mempunyai tingkat daya saing tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan

risiko kebangkrutan. Disamping itu mereka bisa memberikan informasi lebih banyak sehingga bisa menurunkan biaya *monitoring* (Hanafi, 2004). Sedangkan Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham (Sawir, 2004).

Pemilik modal suatu perusahaan tentunya membutuhkan perlindungan dan jaminan pada dana yang telah diinvestasikannya. Hal ini sejalan dengan tujuan dibentuknya sistem *corporate governance* yaitu sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk didalamnya adalah *shareholders, lenders, employees, executives, government, customers*, dan *stakeholders* yang lain (Naim dalam Raharjo, 2014). *Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, dalam rangka mengurangi terjadinya masalah keagenan diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan (Ujiyantho, 2007). Secara umum, *corporate governance* diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten. Sehingga diharapkan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan terjadinya asimetri informasi.

Penelitian terkait asimetri informasi telah banyak dilakukan beberapa diantaranya adalah oleh Kanagaretman (2007), Indriani dan Khoiriyah (2010) Kusuma dkk (2012), Indriani dkk (2014), Raharjo (2014), Risalia (2014), Santoso (2012), Nakhodchari dan Garkaz (2014). Namun dari penelitian tersebut hasilnya masih beragam. Seperti hasil penelitian Kusuma dkk (2012),

Santoso (2012) dan Apriliani (2012) kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, sedangkan Indriani dan Khoiriyah (2010) menemukan kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Kusuma *dkk* (2012) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raharjo (2014) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial, Kanagaretman (2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penurunan asimetri informasi sedangkan hasil penelitian Raharjo (2014) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap asimetri informasi. Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fransiska (2011) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tingkat asimetri informasi selama krisis finansial global.

Kusuma *dkk* (2012) dan Annisata dan Fitriana (2014) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi. Sedangkan penelitian Santoso (2012) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap asimetri informasi. Penelitian mengenai *indeks corporate governance* dilakukan oleh raharjo (2014) dan Nurbuana (2011) menyatakan bahwa *indeks corporate governance* berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

Penelitian ini dilakukan karena tidak konsistennya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai asimetri informasi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, *dkk* (2012) yang berjudul **“PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI”** dengan sampel yang diambil adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Kontribusi penelitian ini adalah peneliti menambahkan variabel kepemilikan manajerial dan *indeks corporate governance* serta sampel yang diambil peneliti mengambil seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya yang terdaftar dalam *Corporate Government Perception Indeks (CGPI)* pada tahun 2009-2013.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas pelaporan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi?
2. Apakah kepemilikan institusional perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi?
3. Apakah kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi?
5. Apakah *corporate governance Perception indeks* berpengaruh terhadap asimetri informasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional perusahaan terhadap asimetri informasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial perusahaan terhadap asimetri informasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap asimetri informasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance perception indeks* terhadap asimetri informasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan pengetahuan empiris mengenai penyebab terjadinya asimetri informasi yang dilihat dari segi kualitas pelaporan keuangan, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan *corporate governance perception indeks* sebagai variabel yang mempengaruhi asimetri informasi.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengadakan kajian lebih luas dalam bahasan ini.

## **2. Manfaat Praktis**

- a.** Memberikan gambaran kepada suatu perusahaan mengenai penyebab terjadinya asimetri informasi sehingga pihak perusahaan bisa mengurangi tingkat asimetri tersebut dalam perusahaan.
- b.** Diharapkan dengan mengetahui penyebab terjadinya asimetri informasi perusahaan akan lebih mudah dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai dengan berkurangnya asimetri informasi.

